

ANALISIS UJI VALIDASI AHLI MATERI PADA KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DI KELOMPOK B MENGGUNAKAN MEDIA *SPINNING WHEEL*

Khoirun Nisa^{1*}, Ifa Aristia sandra Ekayati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe
[*knisa8075@gmail.com](mailto:knisa8075@gmail.com)

ABSTRAK

Masa Anak usia dini mengacu pada anak yang baru lahir sampai usia enam tahun yang mengalami tumbuh dan kembang yang cepat. Usia dini dikenal sebagai masa emas karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam aspek yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di kelompok B RA Sumbesari dan pengaruh media spinning wheel terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B RA Sumbesari. Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan lembaga tersebut yaitu banyak anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Metode penelitian ini menggunakan *quasi* eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 44 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media spinning wheel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir mirip dan harokat yang berbeda-beda. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang di gunakan adalah valid yaitu 0.80741 dengan keterangan TINGGI dan dapat digunakan untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *spinning wheel* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir mirip dan harokat yang berbeda-beda dibandingkan dengan metode tilawati (baca simak).

Kata Kunci: *spinning wheel*, kemampuan membaca huruf hijaiyah, kelompok B

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (AUD) yakni belajar sepanjang hayat yang diakui oleh *UNESCO* sebagai “learning for life”. Kepopuleran kata ini bukan karena perencanaan dan penggunaan salah satu pilar ilmu pengetahuan *UNESCO* melainkan karena ketetapan oleh Allah SWT, melalui petunjuk-nya. Penganut Islam dianjurkan untuk mencari ilmu dari buaian sang ibu sampai ke liang lahat. Konsep islam dalam pendidikan selama hayatnya bertujuan untuk meningkatkan harkat serta martabat makhluknya, termasuk dari golongan indonesia. Anak-anak bangsa ini harus di didik melalui pendidikan sejak usia lahir agar tidak tertindas oleh bangsa lain di dunia (Iswanto 2021)

Menurut Montessori dalam (Amalia et al. 2019) seorang tokoh terkenal di bidang Pendidikan prasekolah, mengatakan bahwa antara usia lahir hingga enam tahun, anak melewati masa emas, masa dimana anak sudah mulai peka/responsif dengan banyak rangsangan yang berbeda, pada masa sensitif ini, anak mudah menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

Mansur dalam (Widiyanti and Darmiyanti 2021) mengartikan anak usia dini yakni anak-anak ini sekarang tumbuh kembang yang berbeda-beda di mana pertumbuhan dan perkembangannya berbeda-beda pada setiap anak, sesuai dengan kelompok umur dan jenis kelamin anak. Anak mempunyai masa pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar dan penting. Pertumbuhan dan perkembangan ini sangat mempengaruhi kehidupan anak di kemudian hari, sehingga perlu mendapat rangsangan serta cara untuk membantu anak mengembangkan bagian bagian tertentu dalam perkembangan secara optimal.

Sujiono dalam (Wasis 2022) berpendapat anak usia dini yakni anak lahir sampai umur 6 tahun. Umumnya adalah penting dalam pembentukan kepribadian, karakter, kemampuan intelektual anak.

Tujuan Pendidikan Anak yakni memajukan semua keterampilan anak kelak menjadi orang sehat. Sementara itu, pendidikan Anak usia dini islam yakni untuk melestarikan serta menunjang

perkembangan dan pertumbuhan fitrah kemanusiaan anak. Tujuan pembelajaran ini harus dicapai dengan harapan agar kehidupan duniawi tidak mengotori jiwa anak yang dilahirkan dalam keadaan alamiahnya (Ayu and Junaidah 2019).

Perkembangan bahasa yakni bagian penting dalam suatu perkembangan anak, sebab akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Keterampilan berbahasa akan membantu mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pikiran anak akan diungkapkan dalam bahasa, komunikasi anak akan mudah diterima dilingkungan sekitar. Menurut Hurlock dalam (Lestari and Handayani 2023).

Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara pada usia yang seharusnya dapat berbicara. Keterlambatan bahasa terjadi pada anak jika tingkat perkembangan bicara anak rendah dari kualitas perkembangan anak secara umum Dianovinina dalam (Safitri 2017). Para penganut paham behaviorisme berpendapat bahwa kemampuan dasar berbahasa anak diperoleh melalui kebiasaan-kebiasaan diri lingkungan dan merupakan hasil peniruan dari orang dewasa Susanto dalam (Syamsiyah and Hardiyana 2021)

Perkembangan bahasa atau percakapan kepada anak adalah tentang tahapan sudut perkembangan anak yang tidak bisa lepas melalui kepedulian oleh pendidik semuanya dan orang tua khususnya. Pemerolehan bahasa pada anak semua adalah pencapaian semua orang yang besar dan mengagumkan. Oleh sebab itu, permasalahan ini mendapatkan banyak perhatian. Memperoleh bahasa sudah dipelajari dengan cara intensif sejak lama. Selama ini, kita semua sudah belajar banyak mengenai bagaimana anak-anak berbicara, memahami dan menerapkan bahasa, namun kita hanya mengetahui sedikit sekali tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya. Melalui bahasa, anak bisa mengkomunikasikan maksud, tujuan, pikiran dan perasaannya kepada orang sesama. Di dalam kehidupan sehari-hari para manusia tidak bisa lepas dari bahasa. (Friantary 2020). Melalui bahasa, orang-orang dapat berinteraksi satu sama lain di seluruh bumi. Orang tidak hanya berfikir melalui otaknya saja, meski juga harus menyampaikan dan mengutarakan pikirannya dengan bahasa yang bisa dimengerti oleh orang lain. Dengan memakai bahasa, anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mampu untuk berintegrasi ke dalam masyarakat. pada perbedaan individual seorang anak. Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab perbedaan tersebut Daroah dalam (Yunia Putri 2020)

Sementara itu, Saksono dalam (Pratiwi and Cahyono 2020) Mengutarakan pandangannya bahwa membaca merupakan Suatu aktivitas otak dan mata. Membaca adalah kegiatan melihat dan mengetahui isi tulisan secara lisan atau sekedar menghafal. Anwar dalam (Pribadiyanto 2022). Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, terlibat dalam banyak hal bukan hanya membaca, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Ulfa 2020).

Pentingnya mengenalkan anak pada huruf, karena tujuan utamanya adalah agar anak bisa membaca dan menulis dengan benar. Langkah-langkah membaca pada anak dapat dilakukan untuk kelancaran membaca dengan cara membacakan cerita fiksi dan dongeng. Salah satu cara mengajarkan bahasa anak adalah dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Menurut Rasyid dalam (Alucyana et al. 2020). Berdasarkan permasalahan untuk anak di kelompok B RA Summersari terkait Kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah di RA Summersari kelompok B anak belum berkembang dengan baik maka pada waktu peneliti mengajak anak-anak untuk membaca huruf hijaiyah secara acak memakai metode tilawati masih rendah dan merasa sulit untuk membedakan. salah satu contoh anak susah membedakan huruf jim dan kho serta tanda kharokat (Fathah, kasrah, Dhammah, Fathahtain, Kasrahtain, Dhammahtain, Sukun, dan Tasydid). Kejadian ini mengkhawatirkan guru dan peneliti saat anak tersebut belajar membaca Alqur'an. Disini penting bagi semua guru khususnya guru anak usia dini untuk mendidik cara membaca huruf hijaiyah sesuai petunjuk yang betul dan sesuai dengan *makharijul* huruf sejak kecil supaya tidak ada kesalahan yang terjadi buruk saat anak mampu membaca Alqur'an.

Pada inilah masalah peneliti akan memberikan arahan yakni dengan alat bantu media yang peneliti gunakan. Dengan adanya media bantu dalam proses pembelajaran akan lebih mudah anak memahami bacaan yang disampaikan pendidik.

METODE PENELITIAN

penelitian ini jenis penelitian yang di pakai yakni *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent control Group Design* Sugiono dalam (Dianti 2017). Penelitian yang dilaksanakan melalui pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan mempersiapkan kelompok kontrol menjadi pembanding. Menentukan jenis penelitian *quasi eksperimen* ini oleh keterangan peneliti tersebut berupa penelitian pendidikan memakai seseorang menjadi subjek penelitian. Seseorang tidak sama dan memiliki sifat goyah. Untuk karena itu, variabel yang menguasai perlakuan tidak dapat bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang keinginan dalam penelitian tersebut berjenis eksperimen murni.

Dalam menganalisis ragam ini yang digunakan yakni quasi studi (studi semu) menambahi rancang bangun *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini dilakukan menerima perlakuan menjelang sebelum mempelajari dan menyisihkan pertam untuk perbandingan. Mengidentifikasi jenis analisis *quasi* penelitian ini menambah indikasi bahwa analisis ini merupakan analisis pelajaran yang berorientasi pada jiwa dan juga bahan analisisnya. Tidak ada manusia yang mempunyai arah dan tidak stabil. Berdasarkan indikasi ini, alasan terjadinya suatu perilaku tidak dikontrol secara ketat seperti disyaratkan oleh analisis jenis penelitian murni.

Desain ini terdiri atas 2 kelompok yakni kelompok eksperimen 22 anak dan kontrol 22 anak yang masing-masing melakukan observasi awal dan observasi akhir kemudian diberikan perlakuan dengan penggunaan media *Spinning Wheel*. Pada intinya, kelompok kontrol *Nonaquivalent* ini sama menggunakan desain eksperimental murni observasi awal dan observasi akhir kelompok kontrol kecuali penempatan subjek random

Dalam pengumpulan sumber data ini, peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud sumber data primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber yakni kepala sekolah, guru, dan anak peserta didik di RA Summersari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melakukan uji validasi RPPH terhadap 3 ahli materi untuk bisa menentukan kelayakan materi. Ahli tersebut saat ini bekerja dengan dosen program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PGPAUD) UNIROW Tuban dan memiliki gelar magister dalam bidang tersebut. Di bawah ini adalah hasil dari uji Validasi ahli materi :

Table 1. Hasil Nilai Validasi

Butir/ soal	Validator			S1	S2	S3	ΣS	n(c- 1)	V	Ket
	I	II	III							
Soal 1	3	4	3	2	3	2	7	9	0.77778	Rendah
Soal 2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	Tinggi
Soal 3	4	4	3	3	3	2	8	9	0.88889	Tinggi
Soal 4	4	4	3	3	3	2	8	9	0.88889	Tinggi
Soal 5	3	4	3	2	3	2	7	9	0.77778	Rendah
Soal 6	3	4	3	2	3	2	7	9	0.77778	Rendah
Soal 7	3	4	3	2	3	2	7	9	0.77778	Rendah
Soal 8	3	3	4	2	2	3	7	9	0.77778	Rendah
Soal 9	3	3	3	2	2	2	6	9	0.66667	Rendah
Soal 10	4	4	3	3	3	2	8	9	0.88889	Tinggi
Soal 11	4	4	3	3	3	2	8	9	0.88889	Tinggi
Soal 12	3	3	3	2	2	2	6	9	0.66667	Rendah
Soal 13	3	3	4	2	2	3	7	9	0.77778	Rendah
Soal 14	2	3	4	1	2	3	6	9	0.66667	Rendah
Soal 15	4	3	4	3	2	3	8	9	0.88889	Tinggi

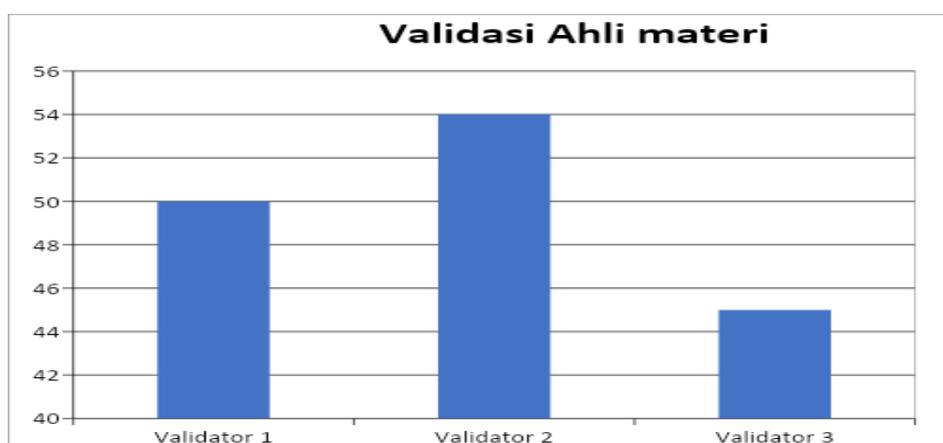
Tabel 2. Kesimpulan Uji Validasi

Butir/soal	Validator			S1	S2	S3	ΣS	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Soal 1-15	50	54	50	35	39	35	109	135	0.80741	Tinggi

Aspek yang dinilai dalam lembar validasi yakni RPPH ada 15 butir soal dari 3 validator diperoleh data pada tabel diatas untuk nilai 1 yang berarti kurang, nilai 2 cukup, 3 baik dan nilai 4 yaitu sangat baik.

Pada petunjuk pengisian format validasi oleh validator pada soal pertama mendapatkan nilai 3,4 dan 3, soal kedua pada bagian ketetapan identitas tema yaitu jelas dari 3 validator mendapatkan nilai 4,4,4. Pada butir 3 dan 4 kecukupan waktu untuk menjapai tujuan dan kelompok usia yang sesuai dengan sasaran yakni mendapat nilai 4 dan 3 sesuai tabel. Pada soal 5 kompetensi dasar dinilai dari 3 validator dengan nilai 3,4 dan 3. Pada soal 6 dan 7 indikator karakteristik dan indikator tema nilai dari validator yakni 3 dan 4. Pada soal 8 materi sesuai tujuan diberi nilai 3,3, dan 4. Pada butir 9 yakni materi mencakup pengetahuan mendapatkan nilai 3,3, dan 3. Pada butir 10 dan 11 yakni alat dan bahan sesuai dengan kegiatan dan kegiatan pembukaan mendapat nilai dari 3 validator 4,4, dan 3. Pada butir 12 yakni kegiatan pembelajaran nilai dari 3 validator mendapat nilai 3, 3, dan 3. Pada soal 13 yakni kegiatan inti dinilai 3 validator mendapat 3,3 dan 4. Pada soal 14 yakni memuat media pembelajaran *spinning wheel* mendapat nilai 2,3, dan 4. Pada soal 15 yakni kegiatan penutup diberikan nilai validator 4, 3, dan 4.

Kesimpulannya dari Uji validasi ahli materi (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian pada kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir mirip dan harokat yang berbeda-beda menggunakan media *spinning wheel* nilai validator 1 total 50, validator 2 total 54 dan validator 3 yakni total 50. Di ketahui S1 yakni nilai yang ditetapkan pada setiap validator dikurangi dengan nilai terendah dari kategori. Pada validator pertama dengan jumlah 35, validator ke 2 yakni dengan jumlah 39 dan validator ketiga 35. Maka uji validasi dengan rumus indeks kesepakatan rater memperoleh 0.80741 dengan keterangan tinggi. Karena pada rumus ini "apabila indeks sepakat" rater kurang dari 0,4 maka disebut validitas rendah dan apabila kurang dari 0,8 disebut sedang dan apabila diatas 0,8 maka disebut tinggi. Maka uji validitas ahli materi pada kemampuan anak dalam membedakan huruf dan harokat berbeda-beda di RA Sumbersari menggunakan media *spinning wheel* dikatakan tinggi atau valid dan dapat digunakan.



Gambar 1. Data Analisis Validasi Ahli Materi

KESIMPULAN

Perolehan hasil penelitian dan pembahasan pada ahli materi dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak membedakan huruf hijaiyah yang hampir mirip dan harokat yang berbeda-beda. Hasil yang dilakukan peneliti nilai dari validator 1 total 50, validator 2 total 54 dan validator 3 yakni total 50. Diketahui S1 yakni nilai yang ditetapkan pada setiap validator dikurangi dengan nilai

terendah dari kategori. Pada validator pertama dengan jumlah 35, validator ke 2 yakni dengan jumlah 39 dan validator ketiga 35. Maka uji validitas dengan rumus indeks kesepakatan rater memperoleh 0.80741 dengan keterangan tinggi. Karena pada rumus ini jika indeks kesepakatan rater kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah dan jika kurang dari 0,8 dikatakan sedang dan jika diatas 0,8 maka dikatakan tinggi. Maka uji validitas ahli materi pada kemampuan anak di RA Sumbersari menggunakan media *spinning wheel* dikatakan tinggi atau valid dan dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46-57.
- Amalia E.R, Rahmawati A., Farida S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*. 1(1):1–12.
- Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 210-221.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127-136.
- Iswanto, R. U. D. I. (2021). Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 113-126.
- Pribadiyanto, E. E. (2022, December). Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik. *In Gunung Djati Conference Series* (Vol. 10, pp. 338-350).
- Putri, I. Y. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam (*Doctoral dissertation*, Universitas Jambi).
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148-155.
- Setianingsih, H. P. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Tilawati pada Anak Kelompok B6 di TK ABA Karangjajen Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(3), 327-336.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.
- Ulfa, R. A. (2020). Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya (*Doctoral dissertation*, IAIN Metro).
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.
- Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16-29.